

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat meunculkan sebuah pengetahuan. Contoh pengetahuan seseorang yang mencicipi buah yang belum pernah dimakannya, maka orang tersebut akan memperoleh pengetahuan yaitu tentang rasa, bentuk, ukuran, nama buah. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/pola. Data dan informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan.

Bahasa Indonesia dipakai sangat luas diperguruan-perguruan, sastra, media masa, surat-menyurat resmi, perangkat lunak, serta bermacam forum publik lainnya, sehingga bisa dikatakan bahasa Bahasa Indonesia dipakai semua warga Indonesia. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentu melafalkan bahasa tertentu saat berbicara, baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah atau bahasa asing. Kata bahasa berasal dari bahasa Sanskerta, yakni kata bhāṣā. Definisi bahasa secara umum dapat diartikan sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sedangkan kajian ilmiah bahasa disebut sebagai ilmu linguistik.

Indonesia yang baik selalu menggunakan kata yang dianggap sopan tersebut untuk lawan bicarannya yang lebih tua atau lebih tinggi derajatnya.

Bahasa alami adalah bicara atau bahasa isyarat, tetapi setiap bahasa dapat disandikan ke dalam media kedua menggunakan stimulus audio, visual, atau taktil, sebagai contohnya, tulisan grafis, braille, atau siulan. Hal ini karena bahasa manusia bersifat independen terhadap modalitas. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang demokratis, ia tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian. kegunaan siswa

memahami kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Dalam bahasa Jawa misalnya, tingkatan bahasa itu ada . hal tersebut harus dipahami benar-benar oleh sipemakai bahasa itu apabila menginginkan bahasanya dikatakan baik dan sopan. Pemakai Bahasa Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Siswa Membedakan Kalimat Majemuk Dan Kalimat Tunggal Di Kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal
2. Siswa sering bermain pada saat pembelajaran berlangsung
3. Gaya belajar guru kurang menarik bagi siswa

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti dapat membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Analisis Kesulitan Siswa Membedakan Kalimat Majemuk Dan Kalimat Tunggal Di Kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada siswa kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada siswa kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada siswa kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada siswa kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan dasar-dasar berfikir dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam pemilihan dan penggunaan media yang sesuai karakter siswa.
3. Bagi sekolah memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah khususnya pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan kalimat majemuk dan kalimat tunggal.
4. Bagi peneliti sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan dilapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan pada peneliti berikutnya.